

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel independen	Hasil
Lutfiyah (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan	ECM	Pertumbuhan Ekonomi UMKM	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap PAD UMKM tidak berpengaruh terhadap PAD Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah
Chaerani Nisa (2016)	Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan	Statistik Deskriptif	Penyaluran Kredit	Kebijakan kewajiban penyaluran kredit kepada UMKM tidak memberi dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit kepada UMKM
Debby Pramana dan Rachma Indrarini (2017)	Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqashid Sharia	Pendekatan Kualitatif Deskriptif	-	Terdapat keterkaitan antara pembiayaan dengan kesejahteraan nasabah BPRS. Ketika hasil usaha meningkat maka secara otomatis nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan.
Masyitha Mutiara Ramadhan dan Irfan Syauqi Beik (2015)	Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia	VAR	Margin Suku Bunga SBI Bonus SBIS Tingkat Bagi Hasil	Margin berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bonus SBIS berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM

Venty Oviartha Pradana, Arif Pujiyono (2014)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)	ECM	Upah Modal kerja Nilai produksi	variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
Nurul Inayah, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra (2014)	Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal	ECM	Kredit modal kerja	Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih
Rachman, Siswati (2016)	Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	OLS	Tenaga kerja Investasi Nilai produksi	Tenaga kerja sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. Investasi sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. Nilai Produksi sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar
Sekar , Ajeng Kinasih (2011)	Analisis Pengaruh Perkembangan UKMM terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul 1994-2009	OLS	jumlah usaha UMKM pertumbuhan tenaga kerja industri UMKM pertumbuhan total output industri UMKM	Variabel pertumbuhan jumlah usaha dan pertumbuhan tenaga kerja industri UMKM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB . Variabel pertumbuhan total output industri UMKM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 UMKM

Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disingkat dengan UMKM adalah kata yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki pendapatan bersih paling banyak Rp.200 juta belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta usaha tersebut berdiri sendiri. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah . UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi standar yakni :
 - a. Mempunyai pendapatan bersih maksimal sekitar Rp 50.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Mempunyai hasil penjualan maksimal Rp 3.000.000.000 pertahun
2. Usaha Kecil, adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi standar yakni :
 - a. Mempunyai pendapatan bersih antara Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Mempunyai hasil penjualan antara Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00 per tahun
3. Usaha Menengah, adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi standar :
 - a. Mempunyai pendapatan bersih antara Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Mempunyai hasil penjualan antara Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00 per tahun .

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menjelaskan bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang melakukan kegiatan /usaha yang memiliki penjualan/omset maksimal Rp. 600.000.000/tahun (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yang berbentuk badan usaha. Sedangkan dalam bentuk perorangan contohnya antara lain pengrajin

industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

Menurut Bank Dunia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1. Usaha Mikro adalah yang memiliki karyawan berjumlah 10 orang; 2. Usaha Kecil adalah yang memiliki karyawan berjumlah 30 orang; dan 3. Usaha Menengah adalah yang memiliki karyawan berjumlah hingga 300 orang.

Dalam sudut pandang usaha, usaha mikro kecil dan menengah dibedakan menjadi empat, yaitu: Usaha mikro kecil dan menengah sektor informal, contoh pedagang kaki lima. UMKM Mikro adalah para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan sebagai pengrajin namun kurang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang memiliki kemampuan berwirausaha yang baik yaitu dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kemampuan wirausaha yang baik sehingga siap merubah diri menjadi usaha besar.

Selain itu, berdasarkan sudut pandang komoditas yang dihasilkan, UMKM juga memiliki ciri tersendiri yaitu:

- a. Memiliki kualitas yang dibawah standar. Hal ini dikarenakan sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya berupa hasil tangan sehingga memiliki standar kualitas yang belum teruji.

- b. Memiliki desain produk yang terbatas. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Kebanyakan UMKM memproduksi barang sesuai pesanan, sehingga desain yang dihasilkan masih kurang beragam
- c. Memiliki jenis produk terbatas. Biasanya UMKM memiliki keterbatasan dalam hal jenis produk yang akan dijual . Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk mengerjakannya . Walaupun bisa akan membutuhkan waktu yang lebih lama.
- d. Memiliki kapasitas dan daftar harga produk yang terbatas.
- e. Bahan baku yang kurang terstandar. Karena biasa bahan baku UMKM diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- f. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.

2.2.2 Produk Domestik Bruto (PDRB)

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai suatu proses yang memunculkan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang terjadi antara lain perubahan politik, perubahan struktur sosial, perubahan nilai sosial, dan perubahan struktur kegiatan ekonomi . Prof. Simon Kuznets mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dari kemampuan suatu negara untuk menyiapkan sebanyak-banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada masyarakat negara tersebut , dimana kemampuan ini

berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, dan pembiasaan kelembagaan, serta ideologis yang diperlukan. Selain itu dalam bukunya yang berjudul “*Modern Economic Growth*” tahun 1966, ia menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu pola kenaikan yang terjadi secara terus menerus dalam produk per kapita yang terkadang diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Jhingan, 2004).

Smith mengatakan bahwa perkembangan penduduk sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan pasar meluas dan hal itu akan memperbaiki tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Tingginya tingkat spesialisasi akan mengakibatkan tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi pula. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan mempertinggi tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 1985).

Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan kenaikan output perkapita. Dalam pertumbuhan ekonomi ada dua sisi yang harus diperhatikan, yaitu sisi output total (GDP/Gross Domestic Product) dan sisi jumlah penduduk. Output per kapita adalah output total yang dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, harus dianalisis dengan cara melihat apa yang terjadi dengan output total di satu sisi, dan jumlah penduduk di sisi lain. Suatu teori pertumbuhan ekonomi harus bisa menjelaskan apa yang menyebabkan GDP total mengalami kenaikan atau penurunan dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk.

2.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah orang yang bisa mengerjakan suatu pekerjaan dalam rangka menciptakan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mengartikan bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah orang baik laki-laki ataupun wanita yang memiliki umur kurang dari 15 tahun.

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar membantu produksi suatu barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari pihak yang bekerja, pihak yang menganggur dan pihak yang sedang mencari pekerjaan.

a. Angkatan Kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia minimal 10 tahun yang dianggap mampu terlibat dalam suatu proses produksi. Yang dikategorikan bekerja adalah mereka yang aktif dalam kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa atau mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan pendapatan selama minimal 1 jam dalam seminggu dan berlangsung secara terus menerus. Sedangkan pencari kerja adalah elemen dari angkatan kerja yang sedang tidak bekerja namun aktif mencari suatu pekerjaan (Subri, 2003).

Yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah penduduk selama seminggu sebelumnya memiliki kegiatan ialah yang sedang bersekolah, yang sedang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, pensiunan yang tidak mengerjakan suatu kegiatan tetapi mendapat penghasilan misalnya, bunga simpanan dan sebagainya, sudah lanjut usia atau memiliki cacat jasmani sehingga tidak mampu melakukan suatu kegiatan (Simanjuntak, 1985).

b. Kesempatan Kerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bisa diterima untuk menjadi pekerja dalam suatu perusahaan. Apabila ada lapangan kerja yang tersedia maka kesempatan kerja ini akan menerima semua tenaga kerja yang ada . Lapangan pekerjaan sendiri adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016).

Sumarsono (2009) mengatakan bahwa kesempatan kerja bergantung pada pertumbuhan dan daya serap setiap sektor yang ada di perekonomian suatu negara .Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

- 1) Peluang pergantian tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain.
- 2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang diproduksi.
- 3) Perbandingan biaya karyawan terhadap seluruh biaya untuk produksi.
- 4) Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkapan lainnya.

Penyediaan tenaga kerja adalah sejumlah orang yang melakukan penawaran atas jasanya dalam proses produksi. Sebagian diantaranya yang sudah aktif dalam kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa. Mereka dikategorikan sebagai orang yang bekerja atau *employed persons*. Sedangkan yang lainnya termasuk dalam yang siap bekerja dan sedang mencari pekerja, mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau labor force (Simanjuntak, 1985).

2.2.4 Kredit

Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang, modal atau tagihan yang dilakukan sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain dimana mengharuskan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu yang dilakukan sesuai dengan perjanjian antara bank dan pihak lain dimana mengharuskan pihak yang diberi biaya untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan tambahan berupa imbalan, bunga, ataupun bagi hasil. Jika kredit yang diberikan mengalami masalah, maka tindakan yang harus dilakukan adalah dengan menyelamatkan kredit tersebut. Apabila dianggap bisa diperbaiki, maka sikap yang tepat adalah dengan memberikan dengan memperpanjang jangka waktu pengembalian. Dan apabila memang sudah tidak

dapat diselamatkan kembali, maka langkah terakhir yang bisa dilakukan oleh bank adalah menyita harta/barang yang sudah dijaminkan oleh nasabah.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia

Ukuran pembangunan yang dipakai selama ini adalah PDB dalam lingkup nasional dan PDRB dalam lingkup regional yang hanya bisa menjelaskan pembangunan ekonomi saja. Maka dari itu diperluaka suatu tolak ukur yang bisa menjelaskan secara lebih menyeluruh, yang mampu menggambarkan perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia bukan hanya sekedar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengakibatkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000).

Kemajuan aspek ekonomi adalah faktor paling berpengaruh dalam sebuah proses pembangunan namun bukan berarti unsur tersebut hanya satu-satunya faktor untuk memajukan sebuah perekonomian. Pembangunan manusia juga harus dianggap sebagai bagian penting dari adanya pembangunan yang bukan hanya dilihat dari segi finansial dan material saja. Oleh karena itu pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses multi-dimensi yang melibatkan pengorganisasian kembali dan penyesuaian dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada (Todaro M. P., *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, 1994)

2.3 Hipotesis

1. Diduga tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur .
2. Diduga jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur .
3. Diduga kredit UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur .
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur .

